BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

Menurut (Nazir, 2014:26) pendekatan penelitian adalah sebuah metode penelitian ilmiah boleh dikatakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya masalah dalam penelitian masih bersifat sementara, tentative, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2016:205).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif .

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu . Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data tujuan, dan kegunaan. (Sugiyono, 2016:2).

(Sugiyono, 2016:29) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan

untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tanpa maksud membuat kesimpulan yang lebih luas.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terselidiki (Nazir, 2014).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:80).

Kemudian Moeliono (1993:862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati atau sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek. Penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras sebagai pelaku dalam analisis kesalahan berbahasa yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:42) objek penelitian merupakan atribut atau sifat yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Titik perhatian tersebut berupa subtansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori yang bersangkutan

yaitu teori analisis kesalahan berbahasa. Objek penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 07 Seraras. Dengan lebih spesifik lagi pada gambaran tentang fenomena-fenomena yang ada pada interaksi di kelas VII tersebut. Alasan memilih penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas lagi tentang interaksi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, menurut Sugiyono (2019:296)

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melaui media perantara). Data primer dapat berupa opini, subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang dilakukan untuk mendapat data primer yaitu metode observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun didalam arsip.

4. Lokasi Penelitian

Dilaksanakan di Desa Seraras RT 01/Rw 01 Seraras, Kecamatan Sekadau Hilir Lebih spesifiknya lagi pada siswa kelas VII Negeri 07 Seraras. Alasan peneliti memilih Desa Seraras sebagai tempat penelitian adalah karena dari fenomena yang terlihat pada interaksi pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negei 07 Seraras masih sering sekali melakukan kesalahan berbahasa mulai dari penyimpangan kaidah- kaidah bahasa yang berlaku atau karena pengaruh bahasa daerah sana.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan suatu masalah yang akan diteliti maka diperlukan teknik pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh relevan dengan permasalahan. Menurut (Sugiyono,2016: 224) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi lapangan serta kebutuhan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi (pengamatan), dokumentasi, dan triangulasi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang ditinjau: pertama, peneliti bertindak sebagai alat peneliti utama (key

instrunmen) dengan melakukan observasi sendiri dan mengumpulan bahan yang berkaitan objek penelitian dan peneliti terlibat aktif dalam proses penelitian. Kedua, mencatat data-data dengan rinci yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Ketiga, melakukan triangulasi atau konfirmasi data. Sedangkan literatur yaitu menggunakan buku yang relevan dengan penelitian ini, antara lain: buku-buku yang berhubungan dengan analisis kesalahan berbahasa Indonesia.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan salah cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji suatu situasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Nasution (Sugiyono, 2016:226) berpendapat bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras.

b. Dokumentasi

Sasaran dalam penelitian adalah seluruh objek dan subjek penelitian dan aktifitas atau kegiatan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras.

Metode dokumentasi merupakan alat salah satu jenis metode yang sering digunakan metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan pengumpulan datanya. Terutama metode ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sejarah. Namun sekarang ini studi dokumen banyak digunakan oleh lapangan ilmu sosial lainnya dalam metodologi penelitiannya, karena sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter.

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human *resources,* melalui observasi. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *nun human resources,* diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa data kongkrit yang berupa catatan, rekaman, foto, buku dan sebagainya. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti menjadi suatu sumber data dalam setiap langkah penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016:24).

E. Keabsahan Data

Menurut (Wiliam Wiersa, 2016:73) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2016:273).

1. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui observasi, rekaman dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2016:274).

Tabel 3.2 Triangulasi Teknik

Aspeks	Observasi	Video	Dokumentasi	Keterangan
Siswa Kelas VII SMP Negeri 07 Seraras	Dari fenomena-fenomena yang peneliti perhatikan atau peneliti amati terutama pemakaian bahasa yang digunakan siswa saat berinteraksi dengan teman-temannya, khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras yang masih sering sekali menggunakan bahasa diluar kaidah kebahasaan, kecendrungan akan kebiasaan menggunakan bahasa daerah saat berbicara dan sikap abai terhadap bahasa yang dipakai apakah sudah benar atau salah.	Teknik video adalah teknik yang digunakan peneliti dengan cara merekam siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras, adapun alat rekaman menggunakan HP. Rekaman yang diambil ialah rekaman selama proses pembelajaran yang dilakukan dengan waktu sekitar 40 menit. Rekaman difokus pada bahasa lisan siswa dan cara siswa menyampaikan gagasan. yang ternyata penggunaan bahasa siswa yang masih diluar kaidah bahasa baku, adanya pengaruh bahasa daerah, sikap yang kurang teliti dan masih acuh untuk berbahasa dengan baik dan benar.	Foto Siswa saat menyampaikan gagasan. Adapun kesalahan berbahasa yang ditemui yaitu lafal yang kurang tepat, pemilihan kata yang tidak sesuai, dan kalimat yang kurang efektif 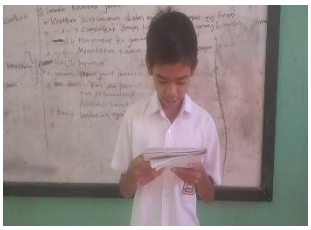	Dari teknik yang dipakai dalam penelitian menunjukkan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa Kelas VII SMP Negeri 07 Seraras itu menemukan titik permasalahan yang sama. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras itu terjadi disebabkan kekurangpahaman siswa terhadap bahasa yang digunakan, dan kecendrungan siswa yang sering berbahasa daerah, serta sikap acuh dan tidak teliti siswa terhadap bahasa yang digunakan apakah sudah sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar atau tidak.

F. Teknik Analisis data

Miles and Huberman (Sugiyono, 2016:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperlukan didapatkan dengan sempurna.

Data reduction, data *display*, dan data *conclusion drawing/verifikcation*

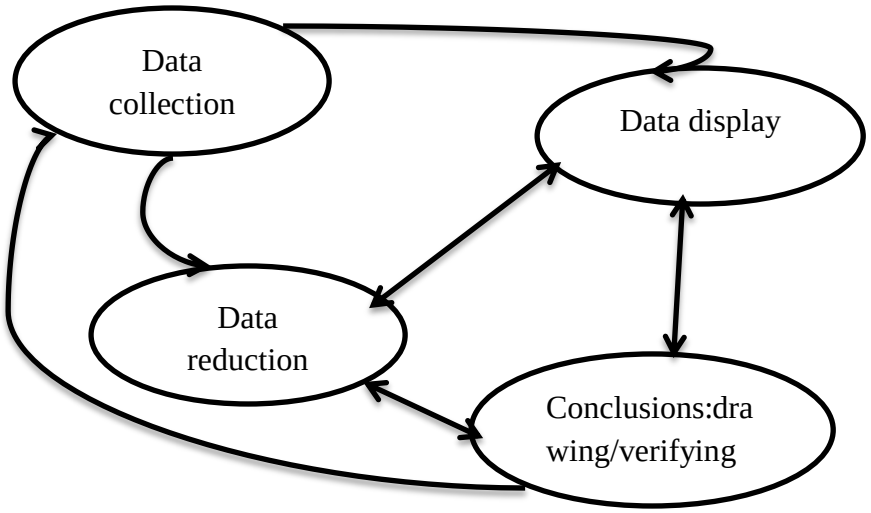

Gambar: 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber (Sugiyono, 2016: 247).

1. Data R*eduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data.

Sugiyono (2016: 247) mengemukakan bahwa: mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data reduksi merupakan langkah awal yang dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan. Peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan penelitian ini pada analisis kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras, dengan harapan data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan terarah.

2. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penyajian data (data display). Data dispalay ini bersifat informatif yaitu memberikan pemahaman secara detail. Penyajian data dilakukan setelah melakukan analisis reduksi data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat atau bagan dengan teks yang bersifat naratif untuk memudahkan penyajian data yang terjadi dengan harapan data tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dalam mengungkapkan penyajian data yang telah didapat dari hasil instrumen penelitian yang telah digunakan. Data yang diperoleh mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam interaksi pemebelajaran bahasa Indonesia ini disajikan peneliti dengan cara memisahkan indikator

yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan bahasan yang diungkapkan dapat tersusun dengan baik dan terarah.

2. *Conclusion Drawing/ Verification*

Penarikan kesimpulan Langkah terakhir dari analisis data ini adalah Conclusion drawing/penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan Conclusion drawing/ verification terhadap data yang telah diperoleh dan disajikan mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam interaksi pemebelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras.